

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM REHABILITASI BERBASIS
KOMUNITAS PADA INKLUSI CENTER KECAMATAN KARANGANOM
KLATEN UNTUK PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DENGAN
DISABILITAS**



Oleh:

THALITA HAYU MAHARSANI

NIM: 20200011065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-534/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PARTISIPASI ORANG TUA DALAM REHABILITASI BERBASIS KOMUNITAS PADA INKLUSI CENTER KECAMATAN KARANGANOM KLATEN UNTUK PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DENGAN DISABILITAS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THALITA HAYU MAHARSANI, S.Tr.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011065
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62e08d9c41ab



Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 62cf63a81b1d8



Penguji III

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62d1870c1e6df



Yogyakarta, 13 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62c87ca8448e8

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thalita Hayu Maharsani
NIM : 20200011065
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Thalita Hayu Maharsani
NIM.20200011065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thalita Hayu Maharsani
NIM : 20200011065
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Thalita Hayu Maharsani
NIM.20200011065

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM REHABILITASI BERBASIS KOMUNITAS
PADA INKLUSI CENTER KECAMATAN KARANGANOM KLATEN UNTUK
PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DENGAN DISABILITAS**

Yang ditulis oleh:

Nama : Thalita Hayu Maharsani

NIM : 20200011065

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art (M.A.).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Pembimbing



Zulkipli Lessy, Ph.D.

ABSTRAK

Penyandang disabilitas masih menjadi salah satu kelompok pembahasan yang penting hingga kini, mayoritas masyarakat yang belum begitu mempedulikan hak-hak anak dengan disabilitas yang merupakan kelompok rentan yang keberadaannya seringkali masih terpinggirkan. Karena itu, kelompok penyandang disabilitas menjadi sasaran layanan kesejahteraan sosial. Salah satu upaya layanan kesejahteraan sosial adalah rehabilitasi berbasis komunitas, di mana program ini memanfaatkan sumber daya di sekitar penyandang disabilitas. Keberhasilan rehabilitasi berbasis komunitas ini karena didukung oleh partisipasi orang tua sebagai orang terdekat di lingkungan anak dengan disabilitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam terkait partisipasi orang tua dari anak disabilitas dalam rehabilitasi berbasis komunitas untuk pemenuhan hak anak disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melibatkan lima orang tua dari lima anak penyandang disabilitas penerima layanan rehabilitasi komunitas oleh Inklusi Center Kecamatan Karanganyam (ICKK) dan para pengurus komunitas ini. Pendekatannya adalah wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi kegiatan ICKK. Data dianalisis dengan teori sistem, dan teori partisipasinya Cohen dan Uphoff. Peneliti menganalisis kegiatan ICKK kemudian disandingkan dengan unsur partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, implementasi kegiatan, penerimaan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Keempat unsur adalah kesatuan sistem digunakan untuk pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua dari anak disabilitas merupakan *input* penggerak sistem dalam rehabilitasi berbasis komunitas di ICKK untuk pemenuhan hak-hak disabilitas. Partisipasi orang tua dilakukan pada setiap alur dan juga setiap pilar kegiatan mulai dari kesehatan orang tua mendampingi anak mereka, turut mempraktikkan terapi dan memberikan masukan demi perkembangan baik anaknya. Pilar pendidikan, orang tua turut mengajarkan pembelajaran kepada anak mereka, mengevaluasi pembelajaran dan berlatih apa yang di ajarkan kepada anak mereka. Pilar ekonomi, orang tua turut berpartisipasi secara materi dan tenaganya dengan wirausaha serta koperasi. Hingga pada pilar sosial orang tua berpartisipasi turut berekreasi dan saling berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya. Hasil lainnya menunjukkan adanya implikasi terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas terkait erat dengan pengambilan keputusan orang tua sebagai penentu awal bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh hak-hak mereka, sementara partisipasi orang tua adalah untuk mempercepat prosesnya. Dengan meningkatnya kondisi ekonomi orang tua, mereka dapat mendukung pemenuhan hak-hak anak-anak mereka, selain itu mereka berpartisipasi dalam evaluasi layanan guna meningkatkan mutu layanan ICKK.

Kata Kunci: Orang Tua, Anak Penyandang Disabilitas, Partisipasi, Rehabilitasi Berbasis Komunitas

MOTTO

“Berusaha menjadi manusia terbaik setiap hari, yakin bahwa setiap niat yang baik diiringi dengan perilaku yang baik akan menuai hasil yang baik pula”

“Thalita Hayu Maharsani”



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Almamater, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Pekerjaan Sosial
2. Keluarga yakni ketiga orang tua serta saudara penulis
3. Seluruh praktisi dan akademisi di bidang pelayanan penyandang disabilitas
4. Seluruh orang tua dari anak penyandang disabilitas yang telah berjuang dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesisnya yang fokus pada tema seputar partisipasi orang tua dari penyandang disabilitas yang mengikuti program rehabilitasi berbasis komunitas di Karangnom, Klaten guna pemenuhan hak-hak mereka. Tesis ini ditulis untuk penyelesaian tugas akhir kuliah guna mendapatkan gelar *master of art* atau M.A.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama untuk ketiga orang tua penulis, Ibunda Iskatinah, Ayahanda Herdoso Aryo dan Ayahanda Ribut Irianta. Terima kasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang tidak pernah putus, serta pengorbanan baik moril maupun materi yang selalu diberikan kepada penulis. Selain itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.phil Al Makin, M.A. yang telah memberikan kepemimpinan dan kebijakan yang baik sehingga mempengaruhi kelancaran para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam melakukan penelitian mereka guna menyelesaikan studi.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. atas kemudahan birokrasi yang diciptakan sehingga pelaksanaan kuliah dan penelitian berjalan dengan lancar.
3. Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nina Mariani Noor, M.A. dan Sekretaris Najib

Kailani, Ph.D. yang telah memberikan arahan dan juga membantu para mahasiswa Pascasarjana untuk menyelesaikan studi mereka.

4. Zulkipli Lessy, Ph.D. yang telah membimbing tesis ini, membaca dan memberikan masukan agar tesis ini mendapatkan hasil yang terbaik.
5. Informan penelitian, yakni ketua dan pengurus Inklusi Center Kecamatan Karanganyar (ICKK), serta para orang tua dari anak disabilitas yang telah berkenan menjadi informan.
6. Kakak Luna dan Andy serta adik Falla yang memberikan semangat dan doa.
7. Teman-teman Angkatan 2020 Program Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial.
8. Ibu Kos Putri Asri Prambanan dan teman-teman Kos yang telah memberikan semangat dan dukungan secara moril maupun materil, terutama Mba Yuli, Mba Isti, dan Alfia.
9. Pimpinan di DISSOSP3APPKB Kabupaten Klaten, Pak Nasir, Pak Hari, Pak Ismail, Ibu Aulia yang telah memberikan izin dan kesempatan berharga untuk kuliah dan bisa tetap bekerja, serta rekan-rekan Seksi Rehabsos: Mba Dita, Mba Lia, Mba Ofik, Mba Ana dan Novika yang memberikan semangat.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu yang telah berjasa selama pelaksanaan penulisan dan penyusunan tesis ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pekerjaan sosial.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	15
F. Metode Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	22

H. Metode Analisa Data	26
I. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II	
PENYANDANG DISABILITAS DAN REHABILITASI KOMUNITAS	
KAITANNYA DENGAN TEORI SISTEM DAN PARTISIPASI.....	31
A. Orang Tua Dengan Anak Penyandang Disabilitas	31
B. Rehabilitasi Berbasis Komunitas.....	32
1. Ruang Lingkup Rehabilitasi Berbasis Komunitas	33
2. Tahapan Rehabilitasi Berbasis Komunitas	35
C. Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas	36
D. Pandangan dari Teori Sistem dan Teori Partisipasi Cohen dan Uphoff.....	37
1. Teori Sistem.....	37
2. Teori Partisipasi Menurut Cohen dan Uphoff	41
BAB III	
PARTISIPASI ORANG TUA BAGIAN DARI REHABILITASI	
BERBASIS KOMUNITAS.....	51
A. GAMBARAN LOKASI.....	51
1. Kondisi Geografis	51
2. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan	53
3. Kondisi Sosial Budaya.....	55
B. REHABILITASI KOMUNITAS INKLUSI CENTER KECAMATAN	
KARANGANOM.....	56
1. Sejarah dan Kepengurusan	56
2. Alur Layanan	62
C. PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN ANAK DISABILITAS DALAM	
REHABILITASI BERBASIS KOMUNITAS	68

1. Partisipasi Orang Tua Dalam Pilar Kesehatan.....	69
2. Partisipasi Orang Tua Dalam Pilar Pendidikan	75
3. Partisipasi Orang Tua Dalam Pilar Ekonomi	83
4. Partisipasi Orang Tua Dalam Pilar Sosial	90
 BAB IV	
PARTISIPASI ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA BAGI	
PEMENUHAN HAK-HAK ANAK DENGAN DISABILITAS	96
A. Rehabilitasi Berbasis Komunitas Sebagai Sistem	97
B. Kontribusi Partisipasi Orang Tua Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas	98
1. Orang Tua Sebagai Penentu Terpenuhinya Hak-Hak Anak Disabilitas	99
2. Orang Tua Mempercepat Terpenuhinya Hak-Hak Anak Disabilitas	102
3. Orang Tua Penerima Manfaat Mendukung Terpebuhnya Hak-Hak Anak	
Disabilitas	104
4. Orang Tua Sebagai Evaluator Bagi Peningkatan Pemenuhan Hak-Hak	
Anak Disabilitas.....	107
 BAB V	
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran	115
1. Bagi Inklusi Center Kecamatan Karanganom	115
2. Bagi Orang Tua dari Penyandang Disabilitas.....	116
3. Bagi Penelitian Lanjutan.....	116
 DAFTAR PUSTAKA	118
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Karanganom.....	51
Gambar 2 Terapi Kesehatan.....	70
Gambar 3 Pembelajaran Baca Tulis.....	76
Gambar 4 Pelatihan Olahraga.....	81
Gambar 5 Usaha Menjahit.....	85
Gambar 6 Budidaya Lele.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	21
Tabel 2 Luas Lahan Sawah dan Non-Sawah.....	52
Tabel 3 Jumlah Sekolah dan Murid.....	54
Tabel 4 Kepengurusan Inklusi Center Karanganom.....	62
Tabel 5 Data Penyandang Disabilitas Kecamatan Karanganom.....	65
Tabel 6 Partisipasi Orang Tua Dalam Tahapan Rehabilitasi Komunitas.....	94
Tabel 7 Partisipasi Orang Tua Dalam Komponen Rehabilitasi Komunitas.....	95
Tabel 8 Partisipasi Orang Tua Dalam Teori Cohen dan Uphoff.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan salah satu penerima layanan kesejahteraan sosial. Penyandang disabilitas didefinisikan sebagai orang yang mengalami keterbatasan baik fisik, intelektual, atau mental dalam jangka waktu yang lama sehingga dalam menjalani hidupnya ia mengalami hambatan atau kesulitan.¹ Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial RI, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 113.803 juta jiwa.² Jumlah penyandang disabilitas tersebut dapat terus bertambah dan perlu perhatian khusus kita semua karena dapat menjadi masalah pada penyandang disabilitas itu sendiri jika tidak diperhatikan.

Permasalahan pada penyandang disabilitas saat ini adalah beragam, seperti mereka kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, akses berbagai layanan publik, dan pengembangan diri (*self-development*). Karenanya, mereka akan sukar mendapatkan pekerjaan, terlebih lagi dengan adanya diskriminasi masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Mereka anggap bahwa disabilitas tidak bisa melakukan apapun.³ Permasalahan penyandang disabilitas ini perlu untuk diselesaikan secara komperhensif. Permasalahan penyandang disabilitas

¹ Undang Undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

² Lihat <https://pusdatin.kemensos.go.id/>

³ Hastuti dan Rika Kumala Dewi, *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif* (Jakarta: SMERU Research Institute, 2020).

ini tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak tetapi perlunya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan para penyandang disabilitas serta keluarganya.

Upaya pemerintah dalam menyelesaikan masalah penyandang disabilitas sudah baik melalui tahapan-tahapan program yang dibuat oleh pemerintah, dengan mengeluarkan undang-undang (UU) hingga peraturan menteri. UU No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas ditetapkan sebagai acuan bagi pelaksanaan layanan kepada penyandang disabilitas. UU No 8 ini memuat hak-hak disabilitas yang perlu dipenuhi, di mana terdapat 22 butir hak disabilitas. Salah satu hak yang perlu dipenuhi adalah penyandang disabilitas berhak mendapatkan rehabilitasi, termasuk hak berperan dalam menjalankan fungsi sosial di masyarakat.

Pelaksanaan pemenuhan hak penyandang disabilitas oleh pemerintah antara lain dengan program bantuan langsung disabilitas via pemerintah daerah atau lembaga kesejahteraan sosial. Namun, hal ini tidak dapat menyelesaikan sepenuhnya proses rehabilitasi bagi penyandang disabilitas karena terbatasnya kemampuan pemerintah menjangkau setiap individu disabilitas dalam jumlah besar. Karena itu, perlunya partisipasi masyarakat, terutama orang tua dalam pemenuhan hak-hak kesejahteraan sosial ini.

Salah satu keterlibatan masyarakat adalah melakukan rehabilitasi penyandang disabilitas berbasis komunitas, di mana peran aktif masyarakat dipandang penting untuk membantu pemenuhan hak-hak kesejahteraan sosial penyandang disabilitas. Rehabilitasi berbasis komunitas diserukan pertama kali oleh *World Health Organization* (WHO) pada 1974 yang disebut *Community*

Based Rehabilitation (CBR). Sistem CBR ini mengusulkan untuk memulai semua pengembangan layanan dari tingkat bawah; pertama, mendorong pembentukan layanan masyarakat, dan, pada tahap selanjutnya, menghubungkannya dengan sistem rujukan. Sistem rujukan harus dibuat setelah kebutuhan masyarakat diketahui, kemudian masyarakat membantu implementasi dalam jangka waktu yang mereka bisa.⁴

Salah satu rehabilitasi berbasis komunitas ini terdapat di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas di Klaten adalah 11.661 jiwa.⁵ Rehabilitasi berbasis komunitas di Klaten terdapat di Kecamatan Karanganom bernama Inklusi Center Kecamatan Karanganom (ICKK). Secara keseluruhan, jumlah penyandang disabilitas di Karanganom berjumlah 817 jiwa, sedangkan yang baru terdaftar untuk mendapatkan bantuan pemerintah berjumlah 441 yang termasuk kurang mampu secara ekonomi. Rehabilitasi berbasis komunitas di ICKK dibentuk oleh masyarakat setempat pada 2016, bertujuan membantu, secara khusus bagi mereka yang mengalami stroke. Tetapi lembaga ini semakin berkembang untuk membantu warga penyandang disabilitas lainnya di Karanganom untuk direhabilitasi baik kesehatan maupun sosial.

Kegiatan terkait rehabilitasi komunitas ini, antara lain, adalah melakukan penjangkauan (*outreach*) ke para penyandang disabilitas, seperti pendataan setiap tahun, terapi rutin, program pemberdayaan disabilitas dan orang tua,

⁴ Helander Einar, "The Origin of Community Based Rehabilitation," *Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal* 18, no. 2 (2007): 8-17.

⁵ Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Dinsos P3AKB Kabupaten Klaten.

meliputi pelatihan ketrampilan dan peningkatan kapasitas diri penyandang disabilitas. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, yang dikelola oleh kader-kader 19 desa se-Karanganom. Bagi warga yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan dalam ICKK ini dipersilahkan secara sukarela, dan terpenting adalah mau melayani dan belajar bersama dengan para penyandang disabilitas. Terpenting juga adalah partisipasi orang tua dari anak disabilitas dalam rehabilitasi berbasis komunitas oleh ICKK melalui penguatan ekonomi keluarga (*family economic empowerment*) serta keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan layanan kesehatan anak-anak mereka.

Partisipasi menjadi hal bagi suksesnya rehabilitasi penyandang disabilitas yang berbasis komunitas, terutama partisipasi orang tua, dianggap dapat membatu perkembangan anak-anak mereka.⁶ Partisipasi merupakan keturutsertaan individu dalam suatu kegiatan. Partisipasi didefinisikan sebagai keturutserataan secara mental, pikiran, dan emosi oleh individu dalam suatu perkumpulan atau kelompok yang mendorongnya memberikan input kepada kelompok tersebut dalam usaha mencapai tujuan, dan juga turut bertanggung-jawab terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan oleh kelompok.⁷ Partisipasi yang penuh memungkinkan keberhasilan kegiatan dalam kelompok atau komunitas di masyarakat; sebaliknya, jika partisipasi rendah, ini akan menghambat pelaksanaan tujuan dari kelompok atau komunitas itu.

⁶ George Odongo, "Barriers to Parental/Family Participation in the Education of a Child with Disabilities in Kenya," *International Journal of Special Education* 33, no. 1 (2018): 21-33

⁷ Andi Uceng dkk., "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kabupaten Enrekang," *Jurnal Moderat* 5 no. 2 (2019): 1-7.

Bentuk-bentuk partisipasi seseorang atau masyarakat bisa berupa sumbangan pikiran, seperti ide atau gagasan yang diberikan kepada kelompok tersebut; bisa dalam bentuk sumbangan materi, seperti dana, peralatan, barang, atau fasilitas. Bentuk lainnya berupa sumbangan tenaga atau jasa yang diberikan kepada kelompok tersebut. Selain itu, partisipasi dapat dilakukan dalam bentuk penerimaan layanan atau memanfaatkan kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok, menerima dan mengikuti kegiatan secara rutin atau berkala. Bentuk partisipasi lainnya dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yaitu partisipasi pengambilan keputusan, implementasi bersama, partisipasi penerima manfaat dan partisipasi dalam evaluasi kegiatan kelompok dan masyarakat tersebut.⁸

Partisipasi menjadi syarat penting dalam pelaksanaan rehabilitasi berbasis komunitas atau masyarakat, terutama rehabilitasi dengan sasaran penyandang disabilitas karena mereka membutuhkan dukungan dari sekitar, terutama keluarga, yang berperan penting dalam proses rehabilitasi berbasis komunitas. Sebab dengan keterangan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sejauh mana partisipasi orang tua bagi keberlangsungan rehabilitasi berbasis komunitas yang dilaksanakan oleh ICKK Karangom, Klaten sebagai upaya pemenuhan hak anak dengan disabilitas.

⁸ John Cohen dan Norman T. Uphoff, "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity," *World Development* 8, no. 3 (1980): 213-235.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana partisipasi orang tua dapat membantu anak dengan disabilitas dalam rehabilitasi berbasis komunitas yang dilakukan oleh ICKK Karanganom, Klaten?
2. Apa kontribusi penting dari partisipasi orang tua di ICKK bagi pemenuhan hak-hak anak disabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan:
 - a. Mengeksplor bagaimana orang tua berpartisipasi dalam proses rehabilitasi berbasis komunitas dengan anak penyandang disabilitas ditinjau dari teori partisipasi dan teori sistem.
 - b. Mengetahui kontribusi dari partisipasi orang tua dalam kegiatan rehabilitasi berbasis komunitas terhadap pemenuhan hak-hak bagi anak penyandang disabilitas.
2. Penelitian ini bermanfaat baik secara praktis dan akademis
 - a. Kontribusi praktis
 - 1) Penelitian ini dapat berkontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya masyarakat Klaten dan sekitarnya terkait rehabilitasi berbasis komunitas bagi penyandang disabilitas terutama anak-anak dengan memaksimalkan peran orang tua di dalamnya.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan rehabilitasi berbasis komunitas lainnya dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses rehabilitasi.
- 3) Penelitian ini menjadi model bagi pemerintah daerah lain untuk mendorong masyarakat menginisiasi rehabilitasi berbasis komunitas sebagai upaya tangan panjang pemerintah dalam melayani penyandang disabilitas.

b. Kontribusi akademis

Penelitian ini dapat menyumbang kontribusi literatur pekerjaan sosial terkait gambaran mengenai kehidupan orang tua dengan anak penyandang disabilitas serta dalam pemberian pelayanan kepada penyandang disabilitas yang berbasis komunitas dengan memaksimalkan peran orang tua dalam setiap proses rehabilitasi yang dilakukan.

D. Kajian Pustaka

Studi mengenai rehabilitasi berbasis komunitas atau *community based rehabilitation* (CBR) sudah ada sejak 1978, dicetuskan oleh *World Health Organization* (WHO). Dalam jurnal *The Origin of Community Based Rehabilitation*, Einar Helander meneliti naskah-naskah kebijakan WHO, terkait asal-usul pelaksanaan rehabilitasi berbasis komunitas. Pada awalnya, WHO mencari model ideal dari sekian skema rehabilitasi karena makin bertambahnya jumlah penyandang disabilitas dengan kompleksitas masalah. WHO kemudian hanya fokus pada masalah kesehatan; ternyata, banyak masalah lain dan butuh dukungan para profesional, termasuk dukungan sumber daya besar. CBR ini

melahirkan empat poin penting: (1) penekanan perencanaan, (2) rehabilitasi dengan cakupan yang mudah diakses, dilakukan di tingkat masyarakat dengan tenaga lokal yang terlatih, (3) ketergantungan biaya peralatan yang rumit harus dikurangi, dan (4) prioritas pada kebutuhan mendesak kaum disabilitas. Program ini kemudian diuji di beberapa negara seiring perkembangannya. Pada akhirnya, banyak lembaga mengklaimnya sebagai proyek CBR.⁹ *Gap* yang telah ditemukan adalah belum ada penjelasan mengenai proyek-proyek CBR yang berkembang. Karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji salah satu proyek CBR di Inklusi Center, Karanganom, Klaten yang menerapkan konsep CBR ini.

Salah satu negara yang melaksanakan CBR ini adalah China. Dalam penelitian terkait *Identifying Evidence to Define Community Based Rehabilitation Practice in China Using a Case Study Approach with Multiple Embedded Case Study Design*, Ying-hang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian Yin-hang menunjukkan bahwa CBR bertujuan menyamakan peluang bagi penyandang disabilitas dan memerangi kemiskinan di China. Bukti bukti yang diidentifikasi sebagai kriteria untuk evaluasi, antara lain: (1) fokus pada penyediaan kegiatan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas, (2) bekerja dengan komunitas untuk memastikan inklusi dari para penyandang disabilitas, (3) mengatasi kemiskinan yang dialami oleh penyandang disabilitas, dan saling membantu di antara orang-orang dengan disabilitas atau organisasi untuk penyandang disabilitas, dan (4) berpusat pada

⁹ Einar Helander, "The Origin of Community Based Rehabilitation," *Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal* 18, no. 2 (2007): 8-17

partisipasi yang sama dari para penyandang disabilitas dalam masyarakat, terutama keikutsertaan dalam program.¹⁰ Dibandingkan dengan peneliti, tentu sama-sama membahas kegiatan CBR. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan bukan pada keterlibatan disabilitas seperti di China melainkan peneliti melihat *gap* penelitian yang fokus pada keterlibatan orang tua karena orang tua adalah kerabat paling dekat, berperan besar dalam keberhasilan rehabilitasi berbasis komunitas.

Partisipasi itu penting dalam pelaksanaan rehabilitasi berbasis komunitas. Dalam *Developmental Social Work for Promoting the Socioeconomic Participation of Persons with Disabilities*, Highasidha menjelaskan partisipasi disabilitas adalah untuk ambil bagian dalam masyarakat serta menikmati kondisi kehidupan yang sama dengan orang lain. Namun, partisipasi ini perlu pengarahannya yang baik oleh seorang pekerja sosial karena memiliki kerangka kerja untuk meningkatkan partisipasi disabilitas dengan pendekatan kapabilitas, yakni memanfaatkan sumber daya dengan memberikan pandangan holistik mengenai partisipasi sosial penyandang disabilitas.¹¹ Perbedaan dengan penelitian saya bahwa penelitian saya bertujuan untuk mengkaji peran penting orang tua dalam masyarakat sehingga putra-putri mereka dengan disabilitas menjadi percaya diri ketika orang-orang terdekatnya mendukung segala aktivitas mereka. Jika penelitian Highasidha menekankan pekerja sosial sebagai fokus,

¹⁰ Chung Yin-hang, "Identifying Evidence to Define Communitybased Rehabilitation Practice in China Using: A Case Study Approach with Multiple Embedded Case Study Design," *Jurnal BMC Health Service Research* 19, no. 1 (2019): 1-10.

¹¹ Masateru Highasidha, "Developmental Social Work for Promoting the Socioeconomic Participation of Persons with Disabilities: An Application of the Capability Approach," *Journal Disability CBR and Inclusive Development* 29, no. 2 (2018): 97-117

maka saya menggali informasi terkait dengan partisipasi orang tua melalui kader atau pengurus komunitas yang terlibat.

Keterlibatan orang tua itu penting karena mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak-anak dengan disabilitas. Peran orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas dibahas dalam *The Participation of Parents of Disabled Children and Young People in Health and Social Care Decisions* dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya positif, di mana 90% dari 77 responden orang tua memilih opsi pentingnya layanan kesehatan dan sosial untuk anak-anak mereka. Secara kualitatif, ini penting mengenai informasi layanan kesehatan dan sosial kepada para orang tua penyandang disabilitas karena beberapa dari mereka kurang mengetahui mengenai layanan. Hasilnya adalah orang tua penyandang disabilitas berperan penting dalam mengambil keputusan untuk memberikan layanan kepada anak-anak mereka.¹² Orang tua harus memahami informasi mengenai anak-anak terkait penerimaan layanan kesehatan dan sosial dan terjangkau sesuai kapasitas orang tua. Program CBR yang peneliti angkat ini menjadi salah satu media partisipasi orang tua dalam memberikan layanan terbaik untuk anak-anak mereka. Karena itu, CBR itu penting jika terdapat keterlibatan orang tua di dalamnya.

Penelitian di Kenya dengan topik *Barriers to Parental/Family Participation in the Education of a Child with Disabilities* menyebutkan bahwa hambatan mengenai partisipasi orang tua dalam pelayanan disabilitas karena

¹² Patricia McNeilly, Geraldine Macdonald and Berni Kelly, "The Participation of Parents of Disabled Children and Young People in Health and Social Care Decisions," *Journal Child: Care, Health and Development* 43, no. 6 (2017): 839-846.

kurangnya pengetahuan, kebijakan pemerintah yang terpusat, kurang jelas pendataan mengenai disabilitas, serta minimnya pendanaan untuk partisipasi.¹³ Sebab itu, perlunya partisipasi *bottom-up* untuk meningkatkan partisipasi orang tua penyandang disabilitas dalam rehabilitasi berbasis komunitas.

Terkait dengan konteks rehabilitasi komunitas, terdapat penelitian yang mengungkapkan pengalaman orang tua penyandang disabilitas dalam *Experiences of Parents and Caregivers of Children with Disability on Community-Based Rehabilitation (CBR) Services in Malaysia* yang menggambarkan pengalaman orang tua dan pendamping disabilitas dalam kegiatan rehabilitasi komunitas di Malaysia. Hasilnya adalah para orang tua mendapatkan pengalaman mengenai kegiatan terapi secara rutin, pendamping disabilitas mempelajari berbagai jenis ragam disabilitas, dan mereka dapat menjalin komunikasi dengan para orang tua. Pengalaman orang tua ini menjadikan mereka bertemu dengan para orang tua lain yang memiliki anak dengan disabilitas, seperti pengalaman orang tua menceritakan mengenai fasilitas yang diberikan di rehabilitasi komunitas, seperti jadwal pelatihan dan lingkungan yang bersih dan nyaman. *Community-based rehabilitation (CBR)* berdampak positif di Malaysia dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.¹⁴

¹³ George Odongo, "Barriers to Parental/Family Participation in the Education of a Child with Disabilities in Kenya," *International Journal of Special Education* 33, no. 1(2018): 21-33.

¹⁴ Haliza Hasan dan Syed Mohamed Al Junid, "Experiences of Parents and Caregivers of Children with Disability on Community-Based Rehabilitation (CBR) Services in Malaysia," *Makara Journal of Healthy Research* 23, no. 3 (2019):163-169.

Penelitian di India berjudul *Advocacy Campaign for the Rights of People with Disabilities: A Participatory Action Research within a Community-based Rehabilitation Project in Maharashtra* oleh Jaiswal dan Gupta menunjukkan bahwa tindakan partisipasi masyarakat dalam advokasi hak-hak disabilitas, di mana sudah secara inklusif dilakukan. Jaiswal Atul menggunakan metode penelitian partisipatif untuk menggali kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh penyandang disabilitas. Karena itu, penelitiannya fokus pada konsultasi dan kerjasama dengan komunitas rehabilitasi guna mengetahui jenis hak disabilitas yang belum terpenuhi.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang telah saya lakukan yakni dengan metode yang berbeda, di mana penelitian di India menggunakan pendekatan partisipasi langsung, yaitu turut terlibat dalam kegiatan RBM untuk melihat kebutuhan-kebutuhan disabilitas, sedangkan penelitian saya dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk melihat pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas melalui partisipasi orang tua.

Penelitian mengenai hak penyandang disabilitas telah dilakukan untuk memberikan wawasan kepada penyandang disabilitas dan masyarakat agar sadar akan hak-hak penyandang disabilitas. Dalam penelitian berjudul *Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas*, Nurrahman menyatakan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas masih didiskriminasi. Sebagian belum memperoleh hak-hak layanan yang ideal, terbatasnya sarana

¹⁵ Atul Jaiswal dan Shikha Gupta, "Advocacy Campaign for the Rights of People with Disabilities: A Participatory Action Research within a Community-based Rehabilitation Project in Maharashtra, India," *Journal Disability CBR & Inclusive Development* 27, no. 4 (2017):76-92

layanan kesehatan, pekerjaan, akses mobilitas fisik dan sosial, rekreasi, serta persamaan dalam hukum dan politik.¹⁶ Program rehabilitasi berbasis komunitas di Indonesia menurut penelitian berjudul *Pemanfaatan Asset Based Community Development* bagi Disabilitas Kota Bandung, memposisikan masyarakat sebagai subyek pembangunan sehingga mereka lebih bertanggung-jawab untuk mendukung, memelihara, dan meningkatkan hasil-hasil pembangunan secara berkesinambungan untuk kemaslahatan mereka bersama yang didalamnya ada kelompok disabilitas.¹⁷ Penelitian di Bandung ini menitik-beratkan pada masyarakat sebagai objek keberhasilan pembangunan untuk disabilitas, sedangkan peneliti lebih spesifik fokus pada kegiatan RBM, di mana keluarga merupakan bagian dari masyarakat tersebut, yakni orang tua sebagai faktor keberhasilan dalam pemenuhan hak-hak disabilitas.

Keberhasilan suatu program rehabilitasi berbasis komunitas (CBR) ini tentu harus melalui evaluasi. Penelitian mengenai evaluasi rehabilitasi masyarakat yang berjudul *The GRID Network: A Community of Practice for Disability Inclusive Development* menyatakan bahwa evaluasi itu penting untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya grup rehabilitasi terhadap anggota disabilitas dan non-disabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya bermanfaat, karena melalui grup terdapat pengembangan informasi dan pengetahuan baru tentang rehabilitasi yang relevan dengan konteks lokal yang diadaptasi dari media nasional dan internasional. Relevansi pengembangan

¹⁶ A. Nururrochman Hidayatullah dan Pranowo, "Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan bagi Penyandang Disabilitas," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17, no 2 (2018): 195-206.

¹⁷ Rosyikin Sukanda, "Pemanfaatan Asset Based Community Development bagi Penyandang Disabilitas," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 15, no. 1 (2017): 41-51.

bagaimana model ini dapat ditingkatkan untuk mencakup kelompok rehabilitasi yang lebih luas, dan praktisi dari profesi lain yang terlibat dalam pembangunan inklusif disabilitas di masyarakat lokal.¹⁸ Persamaan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi. Namun, ini bukan menghasilkan pengembangan wawasan partisipasi dari profesi atau praktisi lain melainkan mengenai partisipasi orang tua dari anak-anak dengan disabilitas dalam pemenuhan hak-hak.

Secara global, penelitian mengenai partisipasi dalam program RBM dilakukan oleh beberapa negara yang berkontribusi bagi kesuksesan program rehabilitasi berbasis komunitas. Dalam *Community Participation in Community-Based Rehabilitation Programmes*, Sarma Manoj temukan 22 negara mengevaluasi program CBR atau RBM: tiga studi masing-masing dari Australia, India, Zimbabwe, dan dua studi masing-masing dari Inggris, Filipina, Vietnam, Finlandia, Guyana, Jamaika, Jepang, Pakistan, dan Papua Nugini. Dari 22 studi yang mengevaluasi CBR, hanya enam yang mengevaluasi partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak negara yang belum menganggap partisipasi sebagai bagian penting yang perlu dievaluasi, padahal partisipasi merupakan komponen penting dalam program CBR.¹⁹

Berdasarkan sejumlah riset yang telah dilakukan dari tahun ke tahun tersebut, penulis menjadi tertarik dalam mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas dalam proses

¹⁸Lynn Cockburn, Louis Mbibeh, dan Jacques Chirac, "The GRID Network: A Community of Practice for Disability Inclusive Development," *Journal Disability CBR and Inclusive Development* 30, no. 2 (2019): 84-94.

¹⁹Manoj Sharma, "Community Participation in Community-Based Rehabilitation Programmes," *Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal* 18, no. 2 (2017): 146-157.

rehabilitasi komunitas di masyarakat. Partisipasi diteliti lebih dalam dalam penelitian ini sebagai kunci dari kesuksesan rehabilitasi komunitas yang diberikan kepada anak disabilitas.

Selain itu, penelitian ini dianggap penting bagi penulis tentunya karena dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis merasa penting mengambil peluang meneliti program rehabilitasi berbasis komunitas ini, yang menekankan pada partisipasi orang tua di dalamnya sebagai studi terbaru di Indonesia.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan elaborasi dari teori sistem dengan teori tentang partisipasi dari Cohen dan Uphoff. Teori sistem memandang sistem sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian di dalamnya. Suatu sistem memiliki tujuan tertentu untuk menghasilkan keluaran. Teori sistem ini memberikan pemahaman bahwa sistem-sistem dalam suatu sistem itu saling berkaitan antara satu dan lainnya. Konsep dasar dalam proses teori sistem ini yakni ada masukan (*input*), proses (*throughout*), hasil (*output*), umpan balik (*feedback*). Masukan adalah apa yang masuk ke dalam sistem untuk membuat sistem itu bekerja.²⁰ Masukan ini dapat berupa sumber daya fisik atau material yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menghasilkan informasi tertentu. *Output* adalah apa yang dihasilkan oleh sistem sebagai hasil dari penerimaan dan pemrosesan *input*. *Output* memberikan umpan balik ke

²⁰ Malcolm Payne, *Modern Social Work Theory* (Basingstoke, UK: Palgrave, 2005).

lingkungan dan ke sistem-sistem lain yang kemudian menentukan keberhasilan atau kegagalan sistem untuk mencapai tujuan atau menghasilkan hasil tertentu.

Teori sistem ini bersifat global, berasal dari sains yang kemudian banyak diadopsi oleh berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu pekerjaan sosial yang menggunakan teori sistem untuk melihat permasalahan sistem sosial dan melakukan intervensi dalam pekerjaan sosial. Menggunakannya dalam intervensi, pekerja sosial menerapkan teori sistem dengan meningkatkan fungsi sistem yakni meningkatkan kesesuaian klien dengan sistem-sistem di sekitarnya. Sistem-sistem dalam intervensi pekerja sosial memandang bahwa individu adalah bagian dari sistem-sistem lainnya sehingga, dalam intervensi, sistem-sistem lain di sekitar, seperti pasangan, keluarga inti, keluarga besar, kelompok sosial, komunitas, organisasi, dan sistem dan struktur negara, sangat mempengaruhi individu tersebut.²¹

Teori sistem ini merupakan teori dasar pekerjaan sosial yang kompleks, berfungsi dalam mengukur dan melihat seberapa jauh teori dan praktik pekerjaan sosial cukup kompleks itu dapat diukur.²² Karena itu, teori ini memberikan ruang bagi aplikasi-aplikasi teori atau konsep lain untuk membantu mengukur sejauh mana hasil intervensi praktik pekerjaan sosial berdampak pada individu di dalam sistemnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian bersandar pada teori partisipasi Cohen dan Uphoff sebagai acuan dalam melihat partisipasi orang tua

²¹ Carol L. Langer dan Cynthia A. Lietz, *Applying Theory to Generalist Social Work Practice: A Case Study Approach* (Hoboken, NJ: Willey and Sons, 2015).

²² Ibid

dari penyandang disabilitas dalam rehabilitasi komunitas yang dilakukan oleh Inklusi Center, Karanganom, Klaten. Partisipasi dapat dijadikan suatu input untuk menggerakkan suatu sistem dengan tujuan tertentu guna mengupayakan hak-hak penyandang disabilitas. Teori Cohen dan Uphoff ini terkait dengan dimensi partisipasi yang berasal dari suatu pemikiran bahwa partisipasi dilakukan dalam rangka pengembangan program-program komunitas. Cohen dan Uphoff mendefinisikan partisipasi individu dalam setiap proses pengembangan program komunitas²³ dengan memberikan empat bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh seorang individu: (1) partisipasi dalam mengambil keputusan, (2) partisipasi dalam implementasi, (3) partisipasi dalam memperoleh manfaat, dan (4) partisipasi dalam evaluasi, yang detailnya sebagai berikut:

1. Partisipasi pengambilan keputusan

Partisipasi di sini terkait dengan sebuah keputusan, seperti menerima atau memperbolehkan atau menolak, memberikan ide atau saran pada awal pelaksanaan dan akhir kegiatan.

2. Partisipasi implementasi

Partisipasi dalam implementasi terkait dengan kontribusi yang dilakukan dalam kegiatan pembangunan atau program yang sedang berlangsung dalam berbagai bentuk. Bentuk partisipasi implementasi ini dapat berupa material, barang, uang, sumber daya manusia, jasa atau tenaga, serta pengetahuan atau informasi yang dibagikan agar dapat bermanfaat bagi implementasi kegiatan.

²³ Ibid

3. Partisipasi perolehan manfaat

Partisipasi dalam memperoleh manfaat, menurut Cohen dan Uphoff, ada dua jenis yakni manfaat secara materi dan manfaat sosial. Manfaat terkait dengan materi lebih kepada adanya peningkatan kesejahteraan, pendapatan atau aset yang dimiliki. Sedangkan secara sosial lebih pada manfaat meningkatnya kualitas hidup status sosial di masyarakat.

4. Partisipasi evaluasi

Partisipasi evaluasi ini terkait dengan pemberian penilaian atas apa yang telah dilaksanakan. Partisipasi evaluasi dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan program. Evaluasi ini dapat mencerminkan kepuasan atau ketidakpuasan yang diterima oleh unsur masyarakat dari program yang dilaksanakan.²⁴

Partisipasi masyarakat dalam melakukan pembangunan sangat penting. Cohen dan Uphoff mengungkapkan perlu ada bentuk partisipasi dalam setiap proyek karena yang menikmati adalah rakyat itu sendiri. Sehingga, partisipasi dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang karena ia bisa turut andil dalam sebuah proyek. Dengan adanya partisipasi, maka ada timbal balik yang diberikan, seperti saling bertukar aspirasi dan informasi. Hal ini akan berputar secara terus-menerus jika banyak yang berpartisipasi dalam proyek. Partisipasi mencerminkan hak demokrasi karena setiap individu dapat terlibat.

²⁴ John Cohen dan Norman T. Uphoff, "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity," *World Development* 8, no 3 (1980): 213-235.

Teori mengenai bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff ini dikhususkan pada pembangunan lokal pedesaan. Hal ini selaras dengan apa yang berusaha dilakukan oleh warga Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten terkait dengan adanya program yang berpihak kepada penyandang disabilitas dengan adanya rehabilitasi yang berbasis komunitas di masyarakat yang mengupayakan pada pemenuhan hak penyandang disabilitas. Keluarga penyandang disabilitas sebagai unsur dalam masyarakat yang patutnya harus turut berpartisipasi. Dari sinilah tujuan penelitian ini dibentuk untuk melihat bagaimana partisipasi yang dilakukan khususnya orang tua penyandang disabilitas yang merupakan bagian dari sistem di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁵. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang secara mendalam tentang partisipasi orang tua dalam kegiatan Rehabilitasi

²⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

berbasis komunitas di Inklusi Center Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten sebagai upaya pemenuhan hak penyandang disabilitas.

2. Penjelasan istilah penelitian

Menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan penjelasan istilah sebagai berikut:

- a. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam kegiatan Rehabilitasi Berbasis Komunitas dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, penerima manfaat, dan evaluasi
- b. Orang tua adalah keluarga inti yang tinggal bersama dengan anak penyandang disabilitas ibu atau ayah
- c. Rehabilitasi Berbasis Komunitas adalah rehabilitasi yang sumber daya utamanya adalah dari komunitas dan melibatkan bersama masyarakat atau stakeholder lainnya dalam melakukan kegiatan rehabilitasi kepada penyandang disabilitas
- d. Penyandang Disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan secara fisik, sensorik, mental maupun intelektual sehingga terganggu dalam melakukan fungsi sosialnya sehingga menghambat aktivitasnya
- e. Hak penyandang disabilitas yang dimaksud adalah hak yang sesuai dengan Undang undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- f. Inklusi Center adalah nama komunitas Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat yang ada di Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif di mana informan haru memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Bersedia membagikan informasi dan mau untuk di publikasi identitasnya dalam penelitian ini.
- b. Informan merupakan ibu atau ayah dari anak penyandang disabilitas yang masih aktif menerima layanan dari Inklusi Center Kecamatan Karangnom (ICKK) minimal satutahun.
- c. Informan merupakan pengurus Inklusi Center Kecamatan Karangnom
- d. Informan bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status	Nama Anak	Usia	Jenis Disabilitas
1	Mirah	Ibu	Ainun	5	Fisik, intelektual, <i>Down Syndrom</i>
2	Hamidah	Ibu	Ais	6	Fisik
3	Ajeng	Ibu	Sasa	15	Fisik
4	Sukaca	Ayah	Azzam	5	Fisik, mental
5	Bowo	Ayah	Fariz	10	Rungu wicara, intelektual
		Keterangan			
6	Sri Mulyo	Ketua Inklusi Center			
7	Sri Hargiyanti	Pengurus Inklusi Center			
8	Ngadinem	Pengurus Inklusi Center			

Sumber: Hasil Wawancara

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara guna menilai, mendapatkan informasi dan menilai keadaan seorang.²⁶ Penelitian ini melakukan wawancara secara mendalam dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan secara maksimal agar diperoleh data informasi yang rinci serta mendalam mengenai partisipasi orang tua penyandang disabilitas dalam kegiatan Rehabilitas Berbasis Komunitas untuk pemenuhan hak penyandang disabilitas. Wawancara dilakukan peneliti pada kegiatan ICKK berlangsung atau dengan mengunjungi rumah informan para orang tua penyandang disabilitas. Adapun proses wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

a. Membuat pedoman wawancara

Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum peneliti melakukan wawancara. Pedoman wawancara terbagi menjadi lima tema yakni mengenai komunitas ICKK, partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi implementasi kegiatan, partisipasi perolehan manfaat dan partisipasi evaluasi. Pedoman wawancara tersebut bersifat tidak kaku dapat berkembang sesuai dengan keadaan dilapangan.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

b. Pengumpulan informasi

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai orang tua dari anak penyandang disabilitas melalui pengurus Inklusi Center Kecamatan Karanganom. Penulis melakukan wawancara dengan Pak Sri Mulyo kelembagaan ICKK secara umum terlebih dahulu kemudian berlanjut mengenai kehidupan secara umum orang tua dari anak disabilitas di Kecamatan Karanganom. Kemudian mengerucut pada perilaku partisipasi orang tua dari anak disabilitas. Tujuannya agar penulis mendapatkan gambaran awal mengenai partisipasi orang tua dari anak disabilitas. Setelah mendapatkan gambaran awal, penulis meminta rekomendasi informan orang tua dari anak disabilitas yang dapat di wawancarai oleh penulis. Penulis meminta rekomendasi orang tua dari anak disabilitas masing masing dari setiap jenis disabilitas dan juga mewakili setiap pilar kegiatan ICKK.

Kemudian peneliti diberikan rekomendasi nama nama orang tua, peneliti diberikan izin untuk dapat mewawancarai pada saat kegiatan pada hari sabtu saat kegiatan ICKK berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hamidah, Ibu Mirah dan Bapak Sukaca di waktu yang berbeda pada kegiatan di aula Kecamatan Karanganom pada hari Sabtu untuk satu kali wawancara mendalam dan selanjutnya wawancara dalam setiap pertemuan pada kegiatan ICKK di hari Sabtu. Sebelum melakukan wawancara dengan orang tua tersebut peneliti menggunakan pendekatan melalui pengurus ICKK yang dekat dengan orang tua dari

anak disabilitas, mengenalkan terlebih dahulu keberadaan peneliti maksud dan tujuan peneliti kepada orang tua dari anak disabilitas dan selanjutnya peneliti di berikan waktu leluasa dengan informan untuk menggali informasi. Peneliti juga melanjutkan wawancara informan orang tua dari anak disabilitas dirumah orang tua yakni Ibu Ajeng dan Pak Bowo sekaligus melakukan observasi kegiatan wirausaha yang dilakukan setiap orang tua. Adapun kendala yang dialami oleh peneliti saat melakukan wawancara yakni dikarenakan bersamaan dengan kegiatan ICKK sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu dengan orang tua yang juga sedang mendampingi anak mereka.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas dengan memperhatikan sesuatu dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis mengenai aspek – aspek yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dengan anak disabilitas dalam kegiatan Rehabilitasi berbasis komunitas untuk pemenuhan hak penyandang disabilitas di Kecamatan Karangnom, Klaten. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di ICKK selama kurang lebih 5 bulan pada setiap kegiatan di hari sabtu.

Pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi melihat keadaan lingkungan Kecamatan Karangnom melalui pengenalan wilayah sekitar hingga sampai pada kantor Kecamatan Karangnom. Observasi wilayah ini penting untuk melihat kondisi sosial ekonomi di wilayah sebagai bahan dalam hasil penelitian. Kedua, peneliti melakukan observasi pada

setiap kegiatan yang dilaksanakan di ICKK mulai dari bidang kesehatan dan pendidikan pada saat terapi dan pembelajaran baca tulis serta olahraga melihat orang tua yang antusias dalam mendampingi menemani anak mereka dari awal kegiatan hingga akhir. Pada kegiatan ekonomi dan sosial observasi dilakukan dengan melihat hasil usaha para orang tua. Orang tua bersemangat dalam menjalankan usaha yang dilakukan.

Ketiga, peneliti melakukan observasi mengamati pada saat wawancara bagaimana orang tua mengekspresikan ketulusannya kepada anaknya melalui kata katanya sehingga mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan ICKK dan mengamati ekspresi orang tua yang senang menceritakan perkembangan dari anak mereka setelah menerima pelayanan dari ICKK. Tantangan peneliti dalam melakukan observasi pada penelitian ini yakni membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 5 bulan peneliti melakukan observasi dan dikarenakan masih dalam kondisi pandemi Covid19 sehingga beberapa kali kegiatan di ICKK pada hari Sabtu sempat tertunda sehingga harus menunggu kepastian situasi dan kondisi yang tidak menentu. Namun, pada akhirnya observasi dapat terselesaikan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yakni mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, notulen atau foto-foto. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengakses informasi seputar Inklusi Center Kecamatan Karangnom. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus ICKK untuk boleh atau tidaknya membaca catatan kegiatan seperti jadwal kegiatan,

daftar hadir peserta, laporan kegiatan dan profil ICKK secara umum serta meminta data data yang berupa angka seperti jumlah anak penyandang disabilitas yang ada di Kecamatan Karangnom dan jumlah sarana penunjang yang ada di Kecamatan Karangnom. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang berupa foto foto kegiatan yang sudah berlangsung serta melakukan studi dokumentasi secara mandiri mengambil foto saat kegiatan berlangsung. Tantangan dalam peneliti melakukan studi dokumentasi ini yakni peneliti harus memilah setiap dokumen dari tahun ketahun untuk mengetahui antusiasme kehadiran orang tua pada setiap kegiatan di ICKK berlangsung.

H. Metode Analisa Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data baik dari hasil wawancara dengan orang tua dari anak disabilitas atau informan lainnya maupun dari hasil observasi, bila dari hasil analisis data yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan penelitian tersebut sampai pada tahap tertentu dimana peneliti merasa puas dengan data yang diperoleh. Tahapan dalam analisa data ini yakni sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi di lapangan sangat banyak. Untuk itu, perlu segera dilakukan

reduksi data dengan merangkum, memilih hal yang atau inti bahasan yang dibutuhkan, fokus pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan pola yang fokus pada partisipasi orang tua dari anak disabilitas di Inklusi Center Kecamatan Karangnom dalam rehabilitasi komunitas.

Pada hasil wawancara peneliti melakukan reduksi data dengan menuliskan transkrip wawancara terlebih dahulu kemudian pada kalimat kalimat hasil wawancara yang dibutuhkan penulis memberikan tanda khusus pada kalimat tersebut. Setelah itu dikelompokan dalam tema tema partisipasi orang tua pada setiap bidang kegiatan yang diselenggarakan oleh ICKK. Selanjutnya, mereduksi hasil observasi dengan menuliskan langsung hasil pengamatan yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dari anak disabilitas pada setiap bidang kegiatan ICKK. Begitupun dengan hasil studi dokumentasi peneliti mereduksi data yang diperlukan dengan membuat folder tersendiri khusus hasil studi dokumentasi. Tantangan penulis dalam mereduksi data yakni perlu ketekunan saat menuliskan hasil wawancara yang memiliki waktu yang cukup lama pada setiap informan.

2. Menyajikan data

Setelah data direduksi selanjutnya disajikan. Pada penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam uraian kualitatif berupa kutipan hasil wawancara dan berupa tabel, atau gambar-gambar kegiatan yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penulis dalam menyajikan hasil wawancara dengan memberikan kutipan langsung yang membahas mengenai partisipasi orang tua dari anak penyandang disabilitas. Penulis juga

melakukan penyajian data dengan menggunakan tabel agar mempermudah pembaca mengetahui kepengurusan ICKK, data penyandang disabilitas dan kondisi lainnya terkait dengan wilayah Kecamatan Karanganyam. Terpenting adalah dengan penyajian tabel pembaca dapat memahami secara ringkas bagaimana partisipasi orang tua dari anak disabilitas dalam Inklusi center Kecamatan Karanganyam ini. Secara visual penulis juga menyajikan data dengan gambar kegiatan yang berlangsung di ICKK dari hasil studi dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian, yang selanjutnya diuraikan oleh penulis mengenai saran yang dapat diberikan kepada Inklusi Center dan orang tua dari anak disabilitas atau saran kepada peneliti selanjutnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam peneliti menuliskan hasil penelitian. Sistematika penulisan digunakan dalam mempermudah agar setiap pembahasan dapat terpilah sesuai dengan temanya masing-masing pada setiap bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I

Bab Satu berisi pengantar untuk bab selanjutnya. Isi dalam bab ini yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab Dua membahas kerangka teori dan konseptual yang lebih mendalam sebagai landasan berpikir dalam melihat partisipasi orang tua dalam rehabilitasi penyandang disabilitas yang berbasis komunitas. Narasi diawali dengan memahami penyandang disabilitas dan keluarganya serta rehabilitasi komunitas serta pandangan masyarakat atau komunitas terhadap penyandang disabilitas dilanjutkan dengan kaitannya dengan teori sistem dan partisipasi.

BAB III

Bab Tiga membahas mengenai lokasi penelitian terkait dengan kondisi masyarakat setempat seperti keadaan ekonomi, sosial dan kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Bab ini menjelaskan mengenai partisipasi penuh yang dilakukan oleh para orang tua dari anak disabilitas dalam setiap bidang kegiatan yang dilakukan di Inklusi Center.

BAB IV

Bab Empat berisi analisa teori sistem dan teori partisipasi, yang kemudian dielaborasi dengan temuan lapangan. Bab ini menjelaskan analisa dan kajian mendalam partisipasi orang tua dari anak penyandang disabilitas dalam kegiatan rehabilitasi berbasis komunitas yang dilakukan serta kontribusinya terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas.

BAB V

Bab Lima membahas kesimpulan dari hasil dari penelitian. Bab ini memberikan rekomendasi dan saran baik bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi orang tua dalam Rehabilitasi berbasis komunitas yang dilakukan oleh ICKK sebagai upaya untuk pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua penyandang disabilitas ada terlibat pada setiap alur layanan rehabilitasi berbasis komunitas di ICKK mulai dari penggalian masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan. Pada penggalian masalah dan perencanaan kegiatan, orang tua berperan penting dalam mengungkapkan kendala dan juga kebutuhan anak penyandang disabilitasnya agar layanan apa yang tepat. Pada pelaksanaan kegiatan partisipasi dan menonjol adalah keputusan dalam keikutsertaan anaknya dan keikutsertaan orang tua dalam kegiatan serta memahami perkembangan anaknya. Partisipasi orang tua penyandang disabilitas yang dilakukan tidak hanya sebatas ikut kegiatan saja melainkan secara materi, seperti berbagi pengalaman, saling berbagi ruang berkumpul dan turut mengevaluasi dengan masukan dan ide untuk kebaikan ICKK juga dilakukan.

Partisipasi orang tua penyandang disabilitas terhadap pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas yang dikaji dengan teori sistem bahwa partisipasi ini adalah input dari sebuah sistem agar sistem tersebut berjalan dan mencapai tujuan. Sistem rehabilitasi berbasis komunitas yang dibangun di Kecamatan Karangnom dapat berjalan dengan baik apabila ada partisipasi orang tua di

dalamnya sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan, di mana ICCK bertujuan dalam visinya untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas.

2. Partisipasi orang tua untuk pemenuhan hak penyandang disabilitas yang ada di ICCK ini jika dikaji dalam bentuk partisipasi Cohen dan Uphoff dapat tergambar pada tiap bentuk partisipasi seperti:

- a. Orang Tua Sebagai Penentu Terpenuhinya Hak Anak Disabilitas

Kegiatan rehabilitasi komunitas yang dilaksanakan oleh ICCK tidak memaksakan para orang tua dari anak disabilitas untuk harus ikut serta. Tetapi, mereka memberikan himbauan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan hak-hak disabilitas. Orang tua berhak mengambil keputusan tentang layanan yang baik untuk anaknya. Ketika orang tua mengizinkan anaknya turut serta dalam kegiatan rehabilitasi komunitas ini, maka akan terbuka metode layanan lainnya agar hak-hak disabilitas lainnya dapat terpenuhi.

- b. Orang Tua Mempercepat Terpenuhi Hak- Hak Anak Penyandang Disabilitas

Implementasi kegiatan yang dilakukan oleh ICCK untuk penyandang disabilitas harus disertai dengan keterlibatan orang tua agar mempercepat pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Orang tua dapat berpartisipasi mengimplementasikan kegiatan yang telah didapat dari ICCK kepada anaknya, seperti metode pembelajaran dan melakukan terapi sederhana di rumah. Kegiatan di ICCK memiliki waktu yang terbatas karena harus melayani banyak anak penyandang disabilitas.

Sebab itu, ketika orang tua turut mempraktikkan apa yang dilakukan secara mandiri, ini akan mempercepat pemenuhan hak-hak disabilitas karena orang tua setiap hari bertemu dengan anaknya dan memiliki waktu yang lebih dalam hal perawatan.

c. Orang Tua Penerima Manfaat Mendukung Terpenuhi Hak Anak Disabilitas

Partisipasi orang tua dari penyandang disabilitas bertujuan memperoleh manfaat dari kegiatan yang ditujukan langsung pada orang tua, seperti kegiatan kewirausahaan menjahit, budidaya lele, koperasi, serta kegiatan perkumpulan orang tua. Manfaat ini dapat mendukung terpenuhinya hak-hak disabilitas karena pengetahuan dan ketrampilan orang tua meningkat dengan adanya usaha dan ilmu baru ini. Kesejahteraan keluarga dapat meningkatkan pemerolehan hak-hak disabilitas, seperti hak hidup dan hak memperoleh pengasuhan yang layak.

d. Orang Tua Sebagai Evaluator bagi Peningkatan Pemenuhan Hak Anak Disabilitas

Partisipasi evaluasi yang diberikan oleh para orang tua dari anak penyandang disabilitas akan berpengaruh pada peningkatan pelayanan yang diberikan. ICKK senantiasa meningkatkan rehabilitasi berbasis komunitas. Peningkatan layanan dari tahun ke tahun pada setiap kegiatan terlihat perkembangannya. Pada pilar kesehatan yang hanya satu bentuk disabilitas yang terlayani, kini hampir semua jenis disabilitas masuk. Pilar

ekonomi di mana ketika orang tua merasa kesulitan dalam pemasaran, ICKK bekerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan pemasaran. Pilar pendidikan semula hanya pembelajaran baca tulis, kini berkembang seni tari dan olahraga. Karena itu, ketika kegiatan ICKK semakin meningkat, maka pemenuhan hak-hak anak penyandang disabilitas akan semakin baik.

B. Saran-Saran

1. Bagi Inklusi Center Kecamatan Karangnom

ICKK senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan yang diberikan kepada para penyandang disabilitas dan orang tua mereka, misalnya inovasi-inovasi kegiatan seperti pelatihan untuk lebih bervariasi, di samping bagi mereka untuk menggali kembali potensi yang dimiliki oleh setiap keluarga dari anak penyandang disabilitas agar partisipasi orang tua lebih bervariasi. Kemudian alangkah baiknya mereka mencoba melakukan evaluasi agar partisipasi orang tua meningkat dengan cara tertulis, tidak hanya lisan saja, dengan mendengarkan kendala atau masukan yang diberikan oleh orang tua penyandang disabilitas. Dengan hal ini, orang tua dapat berlatih menuangkan gagasan dan ide mereka dalam tulisan. Saran selanjutnya yakni untuk aktif dalam bersosial media sebagai ajang berbagi pengalaman dan menunjukkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat luar karena ICKK bisa menjadi contoh yang baik bagi daerah lain dalam mengupayakan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas melalui rehabilitasi yang berbasis komunitas.

2. Bagi Orang Tua Penyandang Disabilitas

Orang tua hendaknya konsisten dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh ICCK. Mereka terus berupaya dalam memberikan yang terbaik bagi kepentingan anak-anak penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak-hak mereka. Hendaknya mereka saling membantu secara aktif dan mengajak serta menghimbau orang tua lainnya yang masih belum terbuka untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan ICCK.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi yang digunakan dalam melakukan penelitian yang juga menjunjung keberpihakan kepada penyandang disabilitas. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat secara luas menggambarkan keberhasilan metode rehabilitasi berbasis komunitas dalam hal pembangunan yang inklusi dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, Maslan dan Johanes Tetelepta. "Faktor Penghambat Pemenuhan Hak Pendidikan Disabilitas di Kota Ambon." *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 2 (2021): 92-102.
- Achu Kamala dkk. *Community Based Rehabilitation Guidelines*. Geneva: World Health Organization, 2010.
- Anggita, Syahria. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak di Indonesia." *Jurnal Golden Age* 4, no. 2 (2020): 238-249.
- Anzari, Mudhafar dan Hamid Sarok. "Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap Penyandang Disabilitas." *Jurnal Syiah Kuala Law* 2, no. 1 (2018): 57-73.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atul, Jaiswal dan Hikha Gupta. "Advocacy Campaign for the Rights of People with Disabilities: A Participatory Action Research within a Community-Based Rehabilitation Project in Maharashtra, India." *Journal Disability CBR and Inclusive Development* 27, no. 4 (2017): 76-92.
- Carpio, Carmen. "Family with a Disable Member: Impact and Family Education." *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* 237, no. 4 (2017): 418-425.
- Chrisnita, Gabriela. "Pengasuhan(Good Parenting) bagi Anak dengan Disabilitas" *Share:Social Work Journal* 4, no. 2 (2011): 122-128.
- Cockburn Lynn, Louis Mbibeh dan Jacques Chirac. "The GRID Network: A Community of Practice for Disability Inclusive Development." *Journal Disability CBR and Inclusive Development* 30, no. 2 (2019): 84-94.
- Cohen, John and Norman T. Uphoff. "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity." *World Development* no. 8 (1980): 213-235.
- Daher, Irawan. "Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Kelompok Sosial." *Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* no. 3 (2019): 8-13.
- Dale, Naomi. *Working with Families of Children with Special Needs*. New York, NY: Routledge, 1996.
- Fadhilah, Arwina dan Heri Tahir. "Adaptasi Penyandang Disabilitas di Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus Penyandang Disabilitas Netra Makassar." *Phinisi Integration Review* 4, no. 2 (2021): 300-308.

- Harjanto, Hari, Moch. Syawi dan Bambang Pudjianto. "Pengaruh Dukungan Ekonomi Keluarga dan Kompetensi Keluarga Terhadap Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Berat." *Jurnal Sosio Konsepsia* 6, no. 1 (2017):123-136.
- Hasan, Haliza dan Syed Mohamed Aljunid. "Experiences of Parents and Caregivers of Children with Disability on Community-based Rehabilitation (CBR) Services in Malaysia." *Makara Journal of Healthy Research* 23, no. 3 (2019): 163-169.
- Hastono, Andi. "Desain Penanganan Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat." *Jurnal Biyan: Kebijakan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial* 3, no. 1 (2021): 39-62.
- Hastuti dan Rika Kumala Dewi. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif*. Jakarta, SMERU Research Institute, 2020.
- Helander, Einar. "The Origin of Community Based Rehabilitation." *BMC Health Services Research* 18 (2007): 8-17.
- Hidayatullah, Nururrochman dan Pranowo. "Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17, no. 2 (2018): 195-206.
- Highasidha, Mashateru. "Developmental Social Work for Promoting the Socioeconomic Participation of Persons with Disabilities: An Application of the Capability Approach." *Journal Disability CBR and Inclusive Development* 29, no. 2 (2018): 97-117.
- Husein M. "Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Aceh Antropological* 5, no. 2 (2021): 187-197.
- Joerg, Webera and Shaun Grech. "Towards a 'Mind Map' for Evaluative Thinking in Community Based Rehabilitation: Reflections and Learning." *Journal Disability and the Global South* 3, no. 2 (2017): 951-979.
- Khairah, Nurul dan Miftahur Ridho. "Resiliensi Keluarga Dengan Anak Disabilitas Tunarungu di Kota Samarinda." *Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021): 46-75.
- Khoeriyah, Miftahul Salis. "Literatur Review: Dukungan Sosial Bagi Ibu Yang Memiliki Anak Disabilitas." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 9, no. 1 (2021): 56-63.
- Kurniawan, Aan dan Mugi Wahidin. "Peningkatan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Dasar Untuk Difabel di Sukoharjo." *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan* 23, no. 3 (2020): 188-197.

- Landstad, Bodil J., Marianne Hedlund dan Elizabeth Kendall. "Practicing in a Person-Centred Environment Self-Help Groups in Psycho-Social Rehabilitation." *Jurnal Disability and Rehabilitation* 44, no. 1 (2020): 1067-1076.
- Langer, Carol L. and Cynthia A. Lietz. *Applying Theory to Generalist Social Work Practice: A Case Study Approach*. Hoboken, NJ: Willey and Sons, 2015.
- Liu, Zhen. "Study on the Economic Status of Disabled Families." *Proceeding International Conference on Education Science and Economic Development*, Atlatis Press (2019): 573-578.
- Mahrjan, Keshaf dan Sutiyo. *Decentralization and Rural Development in Indonesia*. Sumedang: Institute of Local Government, 2017.
- Madsen, S. Louise. "Community-based Rehabilitation Approaches in Outdoor Settings: A Systematic Review of People with Disabilities' and Professionals' Experiences and Perceptions." *Jurnal Disability & Society* 36, no. 1 (2020): 1-26.
- McNeilly, Patricia, Geraldine Macdonald, and Berni Kelly. "The Participation of Parents of Disabled Children and Young People in Health and Social Care Decisions." *Journal Child: Care, Health and Development* 43, no. 6 (2017): 839-846.
- Muharika, Ambiyar. *Metodologi Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Naufal, Isyraf W. dan Amalia Rahmandani. "Pengalaman Pengasuhan Ibu Yang Memiliki Anak Disabilitas Fisik Berprestasi: Sebuah Studi Fenomenologis Deskriptif." *Empati* 10, no. 2 (2020): 43-54.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Normasari, Erlita dan Meita Fitriawanawati. "Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Yogyakarta: Studi Kasus Pada Lembaga Komunikasi Penyandang Disabilitas." *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 133-139.
- Nuraini, Azza. "Hubungan Kelekatan Terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Disabilitas Fisik." *Jurnal Cognicia* 8, no. 2 (2020): 191-205.
- Odongo, George. "Barriers to Parental/Family Participation in the Education of a Child with Disabilities in Kenya." *International Journal of Special Education* 33, no. 1 (2018): 3-4.
- Ocktilia, Helly. "Knowledge and Skill of Change Agents in Rural Community Development in Sukabumi Regency Indonesia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 2 (2020): 57-65.
- Payne, Malcolm. *Modern Social Work Theory*. Basingstoke, UK: Palgrave, 2005.

- Rahayu, Esti. "Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas." *Jurnal Psikovidya* 23, no. 2 (2019): 22-45.
- Roncancio, Pinila Alkire. "How Poor Are People With Disabilities? Evidence Based on the Global Multidimensional Poverty Index." *Journal of Disability Policy Studies* 31, no. 4 (2021): 206-216.
- Sarma, Manoj. "Community Participation in Community-Based Rehabilitation Programmes." *Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal* 18, no. 2 (2017): 146-157.
- Sartika, Zuhaini dan Edi Purnomo. "Pola Asuh Orang Tua Memengarui Prestasi Belajar Anak Tunagrahita." *Jurnal Kesehatan Manarang* 5, no. 1 (2019): 7-11.
- Solihin, Agus. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Sukanda, Rosyikin. "Pemanfaatan Asset Based Community Development Bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 15, no. 1 (2017): 41-51.
- Uceng, Andi dkk. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kabupaten Enrekang." *Jurnal Moderat* 5, no. 2 (2019): 1-7.
- Vawitri, Yulia. "Implementasi Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa* 5, no. 2 (2018): 1-13.
- Wicaksono, Drajat. "Stereotip Tentang Difabel: Sebuah Perspektif Komunikasi Lintas Budaya." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2021): 33-43.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 27-142.
- Widiyahseno, Putra. "Inklusi Sosial dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Reformasi* 10, no. 2 (2020): 25-70.
- Yin-hang, Chung Eva. "Identifying Evidence to Define Community Based Rehabilitation Practice in China Using a Case Study Approach with Multiple Embedded Case Study Design." *BMC Health Services Research* 19, no. 1 (2019): 1-10.
- Undang Undang No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
Lihat <https://pusdatin.kemensos.go.id/>